

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh: Nursyidah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar
Email: nursyidahsyidah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase student activity and learning outcomes by applying the cooperative learning model type of group investigation to the material of the Indonesian nation's efforts in dealing with the threat of national disintegration in Class XII.IA4 students of SMA Negeri 1 Montasik, Aceh Besar District. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in a two-stage cycle of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class XII.IA4 at SMA Negeri 1 Montasik with 23 students. Technique data through observation and tests. The results showed that the proportion of student learning completeness in the initial condition was 60.9%. In the first cycle, it increased 21.7% to 82.6%. In the second cycle, the direction's increase was even better, namely 8.7% to 91.3%. In the first cycle, the teacher's average learning growth was classified as good, namely 3.7. In the second cycle increased by 4.3 which is classified as good. In the first cycle the average student activity was 3.5 which was classified as good. Then in cycle II it increased to 4.2 which is classified as good. Based on the results of this study, the application of the cooperative learning model type of group investigation on the material of the Indonesian nation's efforts in facing the threat of national disintegration can increase the activity and learning outcomes of class XII.IA4 students of SMA Negeri 1 Montasik, Aceh Besar District.

Keywords: *Cooperative Learning Model Group Investigation Type, Student Activities, and Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group*

investigation pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa Kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kondisi awal (prasiklus) adalah 60,9%. Pada siklus I meningkat 21,7% sehingga menjadi 82,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 8,7% sehingga menjadi 91,3%. Pada siklus I, rata-rata guru mengelola pembelajaran tergolong baik yaitu 3,7. Pada siklus II meningkat 4,3 yang tergolong baik. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 3,5 yang tergolong baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 4,2 yang tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang unggul untuk mendukung proses tercapainya tujuan pendidikan (Hasnadi, 2019). Tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan harapan apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Proses pembelajaran juga sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil siswa dan mutu pendidikan (Sutarto; 2016; Sunaengsih, 2016; Azhari &

Kurniady, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pendidikan sangat ditentukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan (Dewi, 2018). Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat menggerakkan komponen lainnya, seperti alat-alat pelajaran/alat peraga, laboratorium dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat bermanfaat apabila difungsikan secara tepat sesuai dengan materi pelajaran. Sebagaimana Idris (2007: 12) mengemukakan bahwa: “Semakin baik kualitas profesional guru akan semakin baik juga pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran”.

Pengelolaan proses pembelajaran yang tepat merupakan jantung dari keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Kemampuan mengajar guru dapat mengoptimalkan dan mendayagunakan/ menggunakan komponen pendidikan seperti media pengajaran, mengembangkan kurikulum, menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan lain-lain sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lebih baik (Baridin, 2018). Kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan motivasi (Wahyuningsih, 2017) dan hasil belajar siswa (Novauli, 2012).

Pemilihan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi faktor penting dan perlu dipertimbangkan oleh guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Widayanti, 2013). Hal ini dikarenakan model merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Slameto (2010: 92) mengemukakan bahwa: “Guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi berdampak pada penyajian materi pelajaran lebih menarik dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa lebih aktif.

Salah satu materi mata pelajaran sejarah yang diajarkan pada SMA kelas XII adalah materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal peneliti tentang proses pembelajaran IPS di SMA Negeri 1 Montasik menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi ketika mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM mata pelajaran Sejarah yaitu ≥ 80 . Hasil ulangan 23 siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa dapat dikatakan rendah. Hal ini

dapat diketahui bahwa 14 (60,9%) siswa telah tuntas hasil belajar dan 9 (39,1%) siswa belum tuntas hasil belajar dengan nilai rata-rata 76,5.

Guru sudah berupaya melakukan beberapa cara agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa banyak belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), di antaranya karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan materi dan keadaan siswa sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Montasik sering dijadwalkan pada jam terakhir sehingga anak kurang fokus.

Salah satu teknik pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif adalah model *group investigation*. Model pembelajaran kooperatif *group investigation* merupakan model pembelajaran yang mengatur agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan menggunakan pertanyaan secara kooperatif, diskusi kelompok dan proyek kooperatif.

Agus (2015: 112) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa agar dapat belajar dalam kelompok secara heterogen antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan kemampuan rendah belajar secara bersama-sama menyelesaikan masalah yang ditugaskan oleh guru. Rusman (2014: 221) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* sangat dipengaruhi oleh kegiatan pelatihan awal dalam menguasai kemampuan komunikasi dan sosial.

Teknik pembelajaran tipe *group investigation* adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari dari internet dan juga narasumber. Dalam teknik pembelajaran ini siswa dikelompokkan, dan di dalam kelompok tersebut siswa akan berdiskusi untuk menganalisis informasi yang telah di dapat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Irwan & Sani, 2015; Parmila, dkk., 2018; Devi & Harudu, 2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dalam proses penerapannya mengarah pada sistem kerja ilmiah. Penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan motivasi siswa sehingga siswa tertarik dan meningkatkan minatnya dalam mengikuti

pembelajaran. Dalam model pembelajaran *group investigation*, siswa terlibat penuh dengan apa yang akan mereka pelajari berdasarkan informasi atau faktual yang ada pada siswa. Dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa saling bekerja sama dan membantu untuk merencanakan materi yang akan dipelajari dan cara menjalaskannya.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, (2) Pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, (3) Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sanjaya (2010:24) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.” Penelitian tindakan kelas mempunyai makna bahwa penelitian yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya, informasi ini bermanfaat untuk mengambil suatu keputusan bijak tentang metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi siswa, kelas, dan sekolah secara keseluruhan. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang setiap siklus penelitiannya terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi (Suroso, 2007:53).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Montasik yang beralamat Jln. Montasik-Indrapuri Km 2 Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah subjek penelitian adalah 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh pengamat ketika pembelajaran berlangsung. Pengamat adalah guru senior selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati: (1) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation*, (2) Mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Tes diberikan kepada siswa setiap akhir tindakan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa atau penilaian kognitif pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Tes dilakukan secara tertulis yaitu *post-test* (akhir pembelajaran).

Analisis data dilakukan dengan cara berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan rumus persentase adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

Data aktivitas guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan deskriptif dengan skor rata-rata tingkat aktivitas guru. Adapun pendeskripsian skor rata-rata tingkat aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1,00 ≤ guru mengelola pembelajaran < 1,50 tidak baik
- 1,50 ≤ guru mengelola pembelajaran < 2,50 kurang baik
- 2,50 ≤ guru mengelola pembelajaran < 3,50 cukup
- 3,50 ≤ guru mengelola pembelajaran < 4,50 baik
- 4,50 ≤ guru mengelola pembelajaran < 5,00 sangat baik.

3) Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif dengan skor rata-rata sebagai berikut:

- 1,00 ≤ aktivitas siswa < 1,50 tidak baik
- 1,50 ≤ aktivitas siswa < 2,50 kurang baik
- 2,50 ≤ aktivitas siswa < 3,50 cukup
- 3,50 ≤ aktivitas siswa < 4,50 baik
- 4,50 ≤ aktivitas siswa < 5,00 sangat baik.

Hasil penelitian ini dikatakan berhasil apabila: (1) Hasil belajar siswa secara individu dikatakan tuntas apabila ≥ 80 dari skor total hasil tes (100). Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar. (2) Guru mengelola pembelajaran dikatakan berhasil jika skor rata-rata dari setiap yang dinilai berada pada

katagori baik atau sangat baik. (3)Aktivitas siswa dikatakan efektif jika rata-rata skor dari setiap yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

HASIL PENELITIAN

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4x45 menit), yang dilaksanakan tanggal 2 September 2019 dan 5 September 2019. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada pelajaran sejarah pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Pertemuan kedua dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang membentuk satu siklus.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data bahwa 19 siswa atau 82,6% siswa yang tuntas, selebihnya yaitu sebanyak 4 siswa atau 17,4% siswa yang tidak tuntas mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Guru mengelola pembelajaran pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 3,7. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,5 termasuk katagori baik. Kesimpulan hasil tindakan siklus I menunjukkan belum mencapai tingkatan yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan, untuk itu perlu dilaksanakan siklus II.

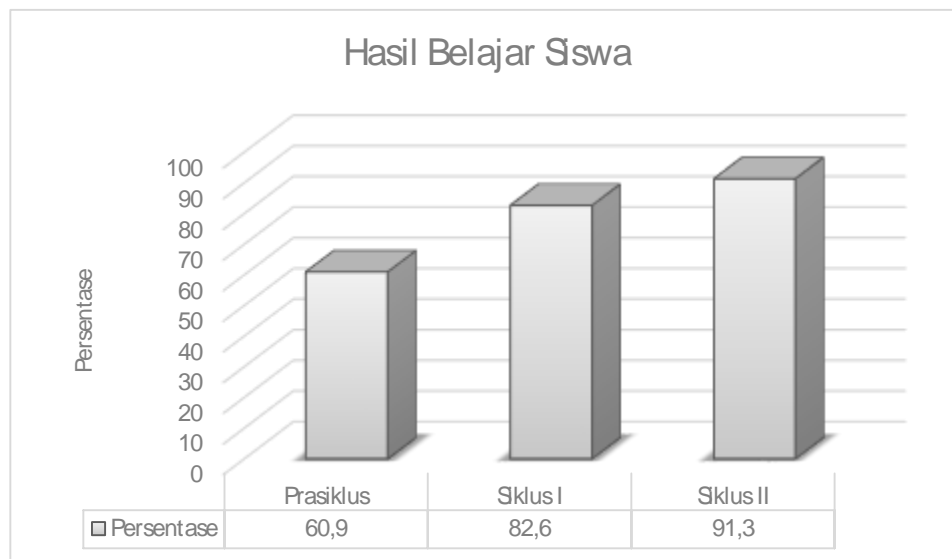
Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 dan 26 September 2019 untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I. Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes akhir (*post test*) II.

Hasil refleksi siklus II diperoleh data bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 91,3%. Guru mengelola pembelajaran pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 4,3. Hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 4,2 yang termasuk katagori baik. Jadi, pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan dari hasil tindakan yang telah dilakukan menunjukkan sudah mencapai tingkatan yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan.

Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II tentang hasil belajar siswa, guru mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar, maka dibahas secara rinci berikut ini.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa terlihat dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan setiap siklus. Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat memahami tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa dengan baik. Adapun kriteria ketuntasan belajar selalu ditinjau dari dua aspek yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mempunyai daya serap ≥ 80 , dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa tuntas secara individu. Adapun hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Pada grafik di atas, terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa kondisi awal (prasiklus) adalah 60,9%. Pada siklus I meningkat 21,7% sehingga menjadi 82,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 8,7% sehingga menjadi 91,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal terpenuhi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada

materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar dapat dikatakan berhasil.

Guru Mengelola Pembelajaran

Peneliti merupakan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Adapun menjadi pengamat ketika peneliti mengelola pembelajaran adalah guru senior pada SMA Negeri 1 Montasik. Keadaan guru mengelola pembelajaran disajikan pada grafik di bawah ini:



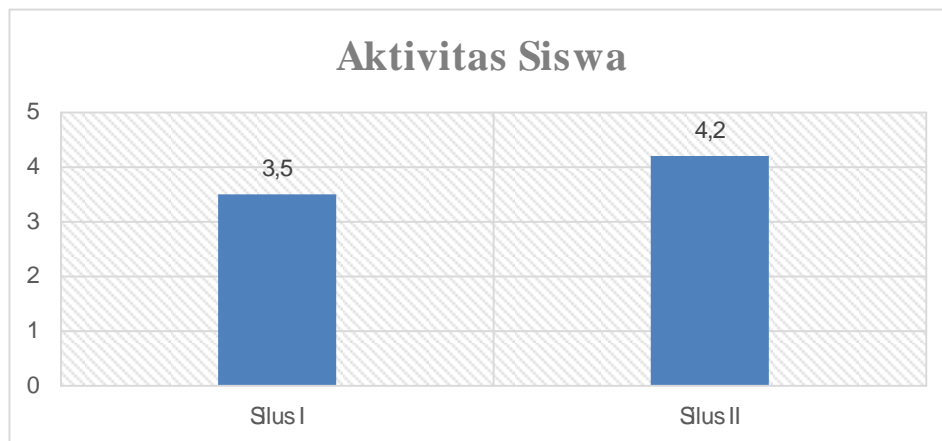
Pada grafik di atas kita dapat mengetahui bahwa pada siklus I, rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa tergolong baik yaitu 3,7. Pada siklus ke II terlihat rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah ada peningkatan menjadi menjadi 4,3 yang tergolong baik.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu rata-rata aspek aktivitas guru mengelola pembelajaran yang diamati harus bernilai baik atau sangat baik, maka guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi upaya bangsa

Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar adalah efektif.

Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Dalam penelitian ini, yang menjadi pengamat dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa adalah guru senior pada SMA Negeri 1 Montasik. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktif. Hal ini dapat dilihat pada lampiran aktivitas siswa selama dua siklus. Setiap aspek yang diamati dari siswa terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan ke II seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini.



Pada grafik di atas kita dapat mengetahui adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 3,5 yang tergolong baik. Pada siklus ke II adanya peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dari siklus I yaitu 4,2 yang tergolong baik. Dari hasil peningkatan pada masing-masing siklus dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa dapat meningkat dan tuntas secara klasikal dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

group investigation pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa kondisi awal (prasiklus) adalah 60,9%. Pada siklus I meningkat 21,7% sehingga menjadi 82,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 8,7% sehingga menjadi 91,3%. (2) Guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar adalah efektif. Pada siklus I, rata-rata aktivitas guru mengelola pembelajaran tergolong baik yaitu 3,7. Pada siklus II meningkat 4,3 yang tergolong baik. (3) Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 3,5 yang tergolong baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 4,2 yang tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123-144.
- Devi, S., & Harudu, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Wawotobi Pada Materi Pokok Sumber Daya Alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(3), 257-271.
- Dewi, P. F. (2018). Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 369-388.
- Hasnadi, H. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 141-148.

- Idris, Jamaluddin. (2007). *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.
- Irwan, N., & Sani, R. A. (2015). Efek model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan teamwork skills terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 41-48.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1).
- Parmila, A. T., Suastra, I. W., & Suswandi, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 8(1), 53-62.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183-190.
- Suroso. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Sutarto, J. (2016). Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3).
- Wahyuningsih, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 1(1).
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).